

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus 1, pelaksanaan pembelajaran siklus 2, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang akan disajikan di bawah ini:

4.1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus I membahas materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu tanggal 3, 4, dan 5 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di setiap pertemuan yang disajikan di bawah ini:

4.1.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, alat peraga bangun datar, tongkat untuk kegiatan dalam metode pembelajaran *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak, laptop dan speaker, perangkat evaluasi berupa butir soal pilihan ganda dan lembar observasi guru.

4.1.2. Implementasi Tindakan dan Observasi

a. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran dan siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Ketika siswa sudah siap mengikuti pelajaran, kegiatan selanjutnya adalah berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa yang tidak berangkat sekolah. Sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan kegiatan apersepsi dengan guru menunjukkan papan tulis sebagai salah satu contoh benda berbentuk bangun datar persegi panjang di dalam kelas. Guru menyiapkan sebuah tongkat, dilanjutkan dengan menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran). Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mempelajari buku pegangan. Siswa menutup buku bacaan setelah selesai membaca materi. Kemudian siswa berdiri membentuk lingkaran. Guru mengambil tongkat diberikan kepada salah satu siswa dan memutar lagu anak-anak. Selama lagu anak-anak diputar, tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa yang lain. Ketika musik dihentikan oleh guru, siswa yang sedang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan wajib menjawabnya. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka anggota kelompoknya diperbolehkan membantu menjawab. Permainan *talking stick* berlangsung hingga setengah dari jumlah siswa mendapatkan pertanyaan. Setelah permainan selesai, guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran dan siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Ketika siswa sudah siap mengikuti pelajaran, kegiatan selanjutnya adalah berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa yang tidak berangkat sekolah. Sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan kegiatan apersepsi dengan guru menunjukkan papan tulis sebagai salah satu contoh benda berbentuk bangun datar persegi panjang di dalam kelas. Guru menyiapkan sebuah tongkat, dilanjutkan dengan menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar (trapesium, jajargenjang, layang-layang dan belah ketupat). Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari buku pegangan. Siswa menutup buku bacaan setelah selesai membaca materi. Kemudian siswa berdiri membentuk lingkaran. Guru mengambil tongkat diberikan kepada salah satu siswa dan memutar lagu anak-anak. Selama lagu anak-anak diputar, tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa yang lain. Ketika musik dihentikan oleh guru, siswa yang sedang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan wajib menjawabnya. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka anggota kelompoknya diperbolehkan membantu menjawab. Permainan *talking stick* berlangsung hingga setengah dari jumlah

siswa mendapatkan pertanyaan. Setelah permainan selesai, guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pelajaran.

a. Pertemuan Ketiga

Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi dan dilanjutkan mengoreksi.

b. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti bersama observer (guru teman sejawat) mengamati kegiatan guru kelas. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak. Observasi menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan sebelumnya.

4.1.3. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan dua kali pertemuan maka selanjutnya diadakan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama observer dan peneliti. Refleksi tersebut membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus I yang sudah berjalan dengan baik. Guru sudah melakukan semua prosedur yang ada dalam RPP. Ketika pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak, siswa masih bingung dengan prosedur pelaksanaannya karena guru kurang jelas dalam membacakan prosedur. Sebaiknya alat peraga dibuat dengan warna yang lebih bervariasi agar lebih menarik. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I kemudian diambil data kuantitatif melalui penilaian soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa.

4.1.4. Hasil Tindakan

a. Hasil Belajar

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 dan 2 merupakan kegiatan penyampaian materi, sedangkan pertemuan ketiga evaluasi. Data hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 sebelum dianalisa sesuai dengan KKM =65 disajikan dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Hasil Tes Formatif Siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi
1.	85 – 91	5
2.	78 – 84	4
3.	71 – 77	2
4.	64 – 70	2
5.	57 – 63	7
6.	50 – 56	4
Jumlah		24
Rata-rata		70,00
Nilai tertinggi		90
Nilai terendah		50

Pada tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus 1. Rentang nilai 85-91 diperoleh 5 anak, 78-84 sebanyak 4 anak, 71-77 sebanyak 2 anak, 64-70 sebanyak 2 anak, 57-63 sebanyak 7 anak, dan 50-56 sebanyak 4 anak. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 70,00. Sedangkan distribusi ketuntasannya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 1

No.	Nilai	Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
1.	< 65	Tidak tuntas	11	46%
2.	≥ 65	Tuntas	13	54%
Jumlah			24	100%

Pada tabel 11 menunjukkan ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM =65. Jumlah siswa yang tidak tuntas 11 siswa atau 46% sedangkan siswa yang tuntas 13 siswa atau 54% dari jumlah seluruh siswa.

b. Hasil Observasi Guru

1) Pertemuan pertama

Hasil observasi pertemuan pertama adalah guru sudah menyiapkan RPP dan media pembelajaran dengan baik. Hanya saja guru belum memeriksa kesiapan siswa, belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan belum menyimpulkan materi dan belum melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pertemuan pertama warna media pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa masih sulit untuk memahami konsep dari setiap bangun. Siswa dalam mengikuti pelajaran secara berkelompok dan pada saat menggunakan metode *talking stick* masih terlihat bingung dengan apa yang harus mereka lakukan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua seluruh kegiatan telah dilakukan guru tanpa ada yang terlewatkan. Media yang digunakan juga sudah bervariasi warnanya. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak terlalu cepat penyampaiannya sehingga siswa mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari pada saat pertemuan tersebut. Siswa sudah memahami konsep pembelajaran dengan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak. siswa terlihat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran matematika.

4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Pelaksanaan siklus I membahas materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu tanggal 10, 11, dan 12 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di setiap pertemuan yang disajikan di bawah ini:

4.2.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, alat peraga bangun ruang, tongkat untuk kegiatan dalam metode pembelajaran *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak,

laptop dan *speaker*, perangkat evaluasi berupa butir soal pilihan ganda dan lembar observasi guru.

4.2.2. Implementasi Tindakan dan Observasi

a. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran dan siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Ketika siswa sudah siap mengikuti pelajaran, kegiatan selanjutnya adalah berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa yang tidak berangkat sekolah. Sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan kegiatan apersepsi dengan guru memegang sebuah bola basket sebagai salah satu contoh benda berbentuk bangun ruang di dalam kelas. Guru menyiapkan sebuah tongkat, dilanjutkan dengan menjelaskan materi sifat-sifat bangun ruang (kubus, balok, tabung, kerucut, bola). Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari buku pegangan. Siswa menutup buku bacaan setelah selesai membaca materi. Kemudian siswa berdiri membentuk lingkaran.

Guru mengambil tongkat diberikan kepada salah satu siswa dan memutar lagu anak-anak. Selama lagu anak-anak diputar, tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa yang lain. Ketika musik dihentikan oleh guru, siswa yang sedang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan wajib menjawabnya. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka anggota kelompoknya diperbolehkan membantu menjawab. Permainan *talking stick* berlangsung hingga setengah dari jumlah siswa mendapatkan pertanyaan. Setelah permainan selesai, guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran dan siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Ketika siswa sudah siap mengikuti pelajaran, kegiatan selanjutnya

adalah berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa yang tidak berangkat sekolah. Sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan sebuah tongkat, dilanjutkan dengan menjelaskan materi sifat-sifat bangun ruang (prisma, limas). Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari buku pegangan. Siswa menutup buku bacaan setelah selesai membaca materi. Kemudian siswa berdiri membentuk lingkaran. Guru mengambil tongkat diberikan kepada salah satu siswa dan memutar lagu anak-anak. Selama lagu anak-anak diputar, tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa yang lain. Ketika musik dihentikan oleh guru, siswa yang sedang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan wajib menjawabnya. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka anggota kelompoknya diperbolehkan membantu menjawab. Permainan *talking stick* berlangsung hingga setengah dari jumlah siswa mendapatkan pertanyaan. Setelah permainan selesai, guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pelajaran.

c. Pertemuan Ketiga

Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi selama 50 menit. Berikutnya dilanjutkan mengoreksi hasil tes.

4.2.3. Refleksi

Guru sudah melakukan semua prosedur yang ada dalam RPP. Selama pembelajaran siswa sudah aktif dan mereka bekerja sama dengan kelompok masing-masing dengan baik dan tertib. Siswa lebih antusias dengan digunakannya alat peraga yang dibuat dengan berbagai warna.

4.2.4. Hasil Tindakan

a. Hasil Belajar

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 dan 2 merupakan kegiatan penyampaian materi, sedangkan pertemuan ketiga evaluasi. Data hasil belajar matematika siswa pada siklus 2 sebelum dianalisa sesuai dengan KKM =65 disajikan dalam tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Distribusi Hasil Tes Formatif Siklus 2

No.	Nilai	Frekuensi
1.	95 – 101	11
2.	88 – 94	1
3.	81 – 87	5
4.	74 – 80	5
5.	67 – 73	2
6.	60 – 66	1
Jumlah		24
Rata-rata		87,71
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		85

Pada tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus 2. Pada tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus 2. Rentang nilai 95-101 diperoleh 11 anak, 88-94 sebanyak 1 anak, 81-87 sebanyak 5 anak, 74-80 sebanyak 5 anak, 67-73 sebanyak 2 anak, dan 60-66 sebanyak 1 anak. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, nilai terendah 85, dan nilai rata-rata 87,71. Sedangkan distribusi ketuntasannya dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 2

No.	Nilai	Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
1.	< 65	Tidak tuntas	1	4%
2.	≥ 65	Tuntas	23	96%
Jumlah			24	100%

Pada tabel 13 menunjukkan ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM =65. Jumlah siswa yang tidak tuntas 1 siswa atau 4% sedangkan siswa yang tuntas 23 siswa atau 96% dari jumlah seluruh siswa.

b. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi pada lembar pengamatan guru yang terdiri dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, implementasi metode. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Semua kegiatan telah dilakukan dengan baik. Guru belum melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Alat peraga yang digunakan menarik. Pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick dengan iringan lagu anak-anak berlangsung dengan baik dan tertib.

4.3. Hasil Analisis Data

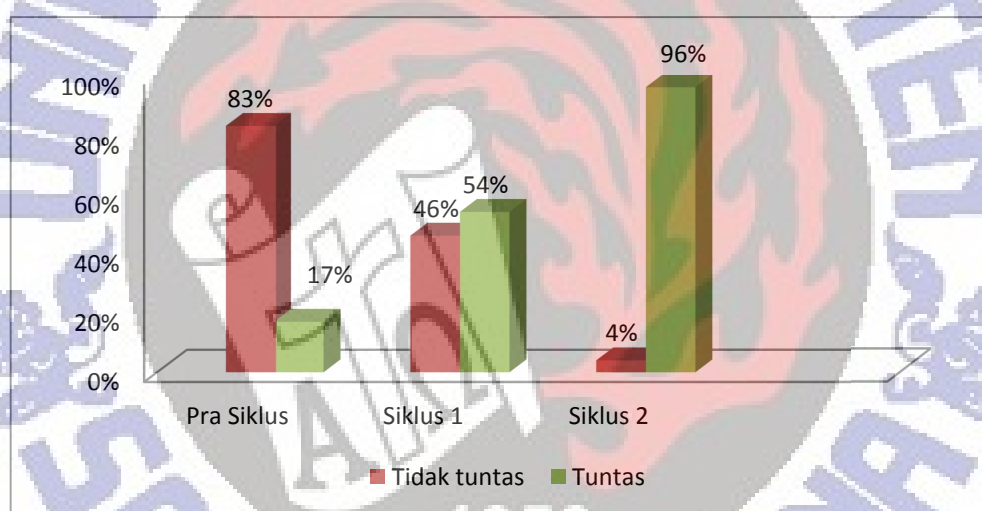
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 5 Kedungjati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013. Perbandingan hasil belajar siswa disajikan pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14
Perbandingan Hasil Belajar Matematika pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	55,63	70,00	87,71
Nilai Tertinggi	85	90	100
Nilai Terendah	35	50	85
Tidak tuntas	20	13	1
Tuntas	4	11	23

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata, nilai maksimal dan minimal mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas hasil belajar matematika adalah 55,63. Pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 70,00 dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 87,71. Peningkatan juga terjadi pada nilai tertinggi yang diperoleh siswa. Pada pra siklus nilai tertinggi siswa 85, meningkat pada siklus 1 menjadi 90 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 100. Tidak hanya itu saja, pada perolehan nilai terendah pun juga mengalami peningkatan dari tiap siklus. Pada pra siklus nilai terendah yang diperoleh hanya

35. Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 50 walaupun masih di bawah KKM =65 dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 85. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar matematika pada tiap siklus. Pada pra siklus jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 orang. Setelah diberi tindakan, jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 menurun menjadi 13 siswa dan pada siklus 2 menurun lagi menjadi hanya 1 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM =65 mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 4 siswa. Kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 23 siswa. Adapun perbandingan persentase ketuntasan tiap siklus disajikan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui perbandingan keuntasan hasil belajar matematika dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus, tingkat ketidaktuntasan hasil belajar terlihat paling tinggi yaitu menandakan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas paling banyak. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada pra siklus sebanyak 83%, kemudian menurun pada siklus 1 menjadi 46% dan menurun lagi pada siklus 2 menjadi hanya 4% saja. Sedangkan diagram batang jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus menempati kedudukan paling rendah yaitu hanya 17%. Kemudian pada siklus 1 diagram mengalami peningkatan menjadi 54% dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 96%. Kenaikan diagram

ketuntasan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri 5 Kedungjati Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2012/2013.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa penerapan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Kedungjati tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini:

4.4.1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri 5 Kedungjati rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswa bosan, tidak antusias dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Pada pelaksanaan pembelajaran lebih dari setengah jumlah siswa merasa bosan. Terlihat dari sikap siswa yang cenderung asik bermain sendiri, berbicara dengan teman bahkan mengantuk dan meletakkan kepala di atas meja. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis menerapkan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Kedungjati tahun pelajaran 2012/2013. Metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa lebih merasa senang ketika pembelajaran. Dalam penerapannya siswa berkelompok dengan 4 orang siswa, guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa membaca buku pegangan. Selesai membaca, salah satu siswa diberi tongkat untuk digulirkan dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi lagu anak-anak. ketika lagu berhenti, siswa yang sedang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan wajib menjawab. Jika siswa tidak dapat menjawab, maka teman satu kelompok boleh membantu menjawab. Penerapan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak sangat cocok diterapkan di kelas 5 karena sesuai dengan karakteristik anak kelas tinggi biasanya membentuk kelompok bermain bersama.

Hasil evaluasi pembelajaran pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak, menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 20 siswa yang mencapai KKM 65 atau 83,3%. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan hanya 4 orang siswa atau 16,7%. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 35 dan nilai terendah 85 dengan rata-rata kelas 55,63. Selama proses pembelajaran hanya terdapat 5 orang siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Sisanya terlihat lemas dan tidak antusias. Ada yang asik berbicara dengan teman sebangku, ada yang sibuk sendiri bahkan meletakkan kepala di atas meja.

4.4.2. Siklus 1

Hasil evaluasi pada siklus 1 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 13 siswa atau 54,2% dan yang belum tuntas 11 siswa atau 45,8%. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, nilai terendahnya 50 dan rata-rata kelas 70. Jika dibandingkan dengan keadaan pra siklus, tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 35,7% dari prasiklus 16,7% menjadi 54,2%. Nilai terendahnya mengalami peningkatan dari 35 menjadi 50, nilai tertinggi yang semula 85 menjadi 90 dan rata-rata kelasnya dari 55,63 menjadi 70. Rata-rata kelas sudah memenuhi indikator kinerja dengan rata-rata kelas 65. Namun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih di bawah indikator 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Kedungjati tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Winda Sustyanita Mutarto dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 setelah diterapkan metode *talking stick*, yaitu 57,69% menjadi 88,81%. Sedangkan rata-rata ketuntasan klasikal kelas siklus 1 dan 2 sebesar 73,08%. Skor tersebut telah mencapai skor ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

Selama pembelajaran terdapat kekurangan dari segi alat peraga yang digunakan, guru maupun siswa. Alat peraga yang digunakan kurang bervariasi warnanya sehingga kurang menarik. Guru dalam membacakan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* kurang jelas sehingga siswa masih bingung.

4.4.3. Siklus 2

Hasil evaluasi pada siklus 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan siklus 1. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa atau 95% dan yang belum tuntas 1 siswa atau 4,2%. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, nilai terendahnya 85 dan rata-rata kelas 87,71. Jika dibandingkan dengan keadaan siklus 1, tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 41,6% dari siklus 1 54,2% menjadi 95,8%. Nilai terendahnya mengalami peningkatan dari 50 menjadi 85, nilai tertinggi yang semula 90 menjadi 100 dan rata-rata kelasnya dari 70 menjadi 87,71. Rata-rata kelas sudah memenuhi indikator kinerja dengan rata-rata kelas 65. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga sudah memenuhi indikator kerja sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa. Peningkatan hasil belajar matematika ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atik Lestari dengan judul berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SDN Tlogowungu, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012”. Peningkatan yang terjadi terlihat pada pra siklus yang mulanya nilai rata-rata 52 dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 17 meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata 71, skor tertinggi 90 dan skor terendah 45. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 yakni dengan rata-rata 85, skor tertinggi 100 dan skor terendah 55. Pada pra siklus ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 1 siswa dari seluruh siswa (15 siswa) yaitu sebesar 7 %. Sedangkan pada siklus 1 ketuntasan belajar dapat dicapai oleh 11 siswa dari seluruh siswa (15 siswa) yaitu sebesar 73%. Pada siklus 2 ketuntasan belajar dapat dicapai oleh 14 siswa dari seluruh siswa (15 siswa) yaitu sebesar 93%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas

4 SDN Tlogowungu, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung semester 2 tahun pelajaran 2011/2012

Selama pembelajaran, pelaksanaannya siklus 2 sudah berjalan dengan baik dan tertib. Alat peraga yang digunakan sudah berwarna warni sehingga lebih menarik. Siswa menjadi lebih antusias dan suasana proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Itu berarti guru sudah berhasil menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan landasan yuridis formal dan psikologis PAIKEM pasal 40 ayat (2) bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan dinamis.

4.4.4. Perbandingan Antar Siklus

Hasil belajar dan kegiatan pembelajaran matematika di kelas 5 SD Negeri 5 Kedungjati selalu mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas hasil belajar matematika adalah 55,63. Pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 70,00 dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 87,71. Peningkatan juga terjadi pada nilai maksimal yang diperoleh siswa. Pada pra siklus nilai maksimal siswa 85, meningkat pada siklus 1 menjadi 90 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 100. Tidak hanya itu saja, pada perolehan nilai minimal pun juga mengalami peningkatan dari tiap siklus. Pada pra siklus nilai minimal yang diperoleh hanya 35. Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 50 walaupun masih di bawah KKM.

Hasil belajar yang meningkat juga berdampak pada ketuntasan belajar. Pada pra siklus tingkat ketidaktuntasan hasil belajar terlihat paling tinggi yaitu menandakan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas paling banyak. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada pra siklus sebanyak 83%, kemudian menurun pada siklus 1 menjadi 46% dan menurun lagi pada siklus 2 menjadi hanya 4% saja. Sedangkan diagram batang jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus menempati kedudukan paling rendah yaitu hanya 17%. Kemudian pada siklus 1 diagram mengalami peningkatan menjadi 54% dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 96%. Kenaikan diagram ketuntasan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri 5 Kedungjati Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2012/2013.

Pada awal pra sklus pembelajaran matematik banyak siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang sibuk bermain sendiri, berbicara dengan teman, bahkan meletakkan kepala di atas meja. Berbeda dengan kondisi pembelajaran ketika sudah diterapkan metode *talking stick* dengan iringan lagu anak-anak. Siswa lebih bersemangat dan tidak bosan meskipun masih terdapat 3 orang yang terlihat malas dengan meletakkan kepala ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya siswa saja yang mengalami perubahan perilaku, namun guru juga terlihat semangat memberikan materi kepada siswa. Guru lebih bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, menyenangkan dan siswa lebih aktif sesuai dengan yuridis formal dan psikologis PAIKEM pasal 40 ayat (2) bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis.

